

PEMETAAN POTENSI DESA DALAM MENDIRIKAN BUMDES DI DESA LIABEKE KECAMATAN LIO TIMUR KABUPATEN ENDE

Konfridus Roynaldus Buku¹, Oktavianus Daluamang Payong²

¹)Program Studi Ilmu Sosiatri, STPM Santa Ursula Ende

²)Program Studi Ilmu Pemerintahan, STPM Santa Ursula Ende

e-mail: konfridusbuku@gmail.com¹, viandpayong@gmail.com²

Abstrak

Desa merupakan lembaga pemerintahan terkecil yang diamanatkan untuk mengembangkan sejumlah potensi lokal melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini juga menjadi program strategis pemerintah di mana pemerintah menargetkan didirikannya sejumlah BUMDes di Indonesia. Namun ada beberapa Desa yang hingga saat ini belum memiliki BUMDes, salah satunya adalah Desa Liabeke, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. Pemerintah Desa Liabeke telah memiliki inisiatif untuk membentuk BUMDes, namun hal ini belum terealisasi dengan baik karena belum semua tahapan dilalui dengan baik. Hal ini kemudian mendorong tim melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan pemetaan potensi desa dalam rangka pendirian BUMDes di Desa Liabeke. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: analisis permasalahan mitra, pengumpulan data (kuesioner), sosialisasi dan pelatihan, pengisian kuesioner pasca sosialisasi, dan evaluasi hasil pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sejumlah dokumen pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Desa dalam mendirikan BUMDes di Desa Liabeke.

Kata Kunci; BUMDes, Desa, Potensi Desa, Jenis Usaha

Abstract

The village as the smallest government institution is mandated to develop a number of local potentials through the establishment of Village-Owned Business Entity (BUMDes). This is also a strategic government program in which the government is targeting the establishment of a number of BUMDes in Indonesia. However, there are some villages that do not yet have BUMDes, one of which is Liabeke Village, East Lio sub-district, Ende Regency. The Liabeke Village Government has had the initiative to form a BUMDes, but this has not been realized properly because not all stages have been passed properly. The aim of the community service program (PKM) is to motivate the initiation of the establishment of BUMDes in Liabeke Village. The activity of PKM was conducted through initial survey, training, and consultation on the mapping of village potential. The outcome of this activity is the documents of the mapping of village potential and the selection of BUMDes enterprise types. The results of this program are expected to help the village government in establishing BUMDes in Liabeke Village.

Keywords: BUMDes, village, Village potentials, enterprise type

PENDAHULUAN

Desa merupakan lembaga pemerintahan terkecil dan memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki sejumlah potensi lokal sehingga dalam pemanfaatannya pemerintah melalui kementerian Desa mengeluarkan sejumlah regulasi dan kebijakan. Melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada Desa untuk membangun Desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipasi masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut Bumdes) sebagai kelembagaan ekonomi desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Fitrianto,2016). Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah berisi regulasi tentang desentralisasi desa untuk melakukan pembangunan desa sesuai dengan potensinya masing-masing. Dengan adanya regulasi di atas maka setiap desa memiliki peran yang besar dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur

sendiri bagaimana dan seberapa besar potensi di wilayahnya akan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) memiliki program satu desa satu Bumdes dengan target 5000 Bumdes hingga tahun 2019. Kemendes PDTT melakukan berbagai upaya agar target tercapai seperti mempercepat penyaluran dana desa (Zubaidah, 2017). Upaya ini terutama dalam rangka memanfaatkan peran startegis BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Sementara itu, kendala pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat desa, serta masalah transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, masih banyak desa yang belum mendirikan Bumdes karena beberapa kendala seperti kelengkapan kelembagaan, belum menyusun Anggaran Dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (ART), belum memiliki sarana prasarana, belum ada penyertaan modal dari desa, belum melakukan pemetaan potensi desa, dan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai (Bambang, 2017). BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial (social capital) yang diharapkan dapat menjembatani upaya peningkatan kesejahteraan di pedesaan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan. Hal ini tentunya dengan memperhatikan potensi-potensi lokal yang dimiliki serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Anggreani, 2017).

Desa Liabeke merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende yang sedang berupaya mendirikan BUMDes. Dalam rangka mendirikan BUMDes, pemerintah Desa Liabeke melakukan upaya dengan mengikuti sejumlah tahapan pendirian BUMDes. Tahap pendirian Bumdes, setidaknya terdiri dari 8 tahap (Suryanto, 2018), yaitu (1) sosialisasi rencana pembentukan Bumdes, (2) pembentukan tim persiapan pendirian Bumdes, (3) pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha prioritas, (4) penyusunan Raperdes dan AD/ ART Bumdes, (5) persiapan pelaksanaan Musdes, (6) pelaksanaan musyawarah desa, (7) penerbitan Perdes sebagai dasar pendirian Bumdes, dan (8) rekrutmen dan pelantikan pengelola Bumdes. Hingga saat ini pemerintah Desa Liabeke baru melewati tahapan sosialisasi rencana pembentukan BUMDes dan pembentukan tim persiapan pendirian BUMDes.

Pendirian dan pengolahan BUMDes membutuhkan kajian yang komperhensif terutama berkaitan dengan pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. Kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Rasmianto Berutu dkk (2020) dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat" ditemukan bahwa logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, ('user-owned, userbenefited, and user-controlled'), transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri serta harus berdasarkan pada kajian yang komperhensif. BUMDes yang sukses adalah BUMDes yang didirikan dengan mekanisme yang baik. Oleh karena itu proses pendirian BUMDes harus melewati kajian yang baik, direncanakan dengan baik yang nantinya BUMDes yang didirikan akan sangat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat setempat.

Hal senada juga dijelaskan oleh Suharyanto (2014) bahwa proses pemilihan dan penentuan unit usaha harus didasarkan pada pertimbangan dan kajian yang detail dan cermat. Untuk ini forum musdes dapat membentuk "Tim Survey Unit Usaha" atau "Tim Pengkaji Unit Usaha" atau bisa juga disebut dengan nama lain. Tim tersebut sebaiknya beranggotakan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam menyusun kelayakan usaha melalui survei, pengkajian, perhitungan atas kelebihan dan kekurangan, peluang keuntungan dan kerugian/ resiko suatu unit usaha. Unit usaha yang dibentuk seyogyanya belum diselenggarakan oleh warga. Unit usaha yang telah diselenggarakan oleh warga dan dibentuk juga oleh BUMDes berpotensi menimbulkan konflik. Di samping potensi konflik juga berpotensi mematikan usaha yang sudah ada. Seyogyanya BUMDes membentuk unit usaha yang mampu mendukung perkembangan usaha yang telah digeluti oleh masyarakat, misalnya dalam membantu mengatasi masalah pengadaan bahan baku, produksi, atau pemasaran. Jaringan kerjasama

yang dimiliki oleh BUMDesa dapat bermanfaat untuk pengembangan usaha masyarakat. Unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes akan lebih langgeng (berkelanjutan) apabila didasarkan atas potensi dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa Desa Liabeke telah memiliki tim persiapan pendirian BUMDes namun hingga saat ini tim tersebut belum melakukan kajian komprehensif terutama dalam melakukan pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. Dalam rangka mendorong percepatan pendirian BUMDes maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Liabeke. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk membantu tim BUMDes melakukan kajian komprehensif pemetaan potensi desa serta menentukan jenis usaha yang menjadi prioritas desa. Pengabdian ini penting untuk dilakukan mengingat potensi alam dan sumber daya manusia di wilayah Desa Liabeke cukup banyak dan bervariasi untuk dikembangkan. Pendampingan pemetaan dan pemilihan jenis usaha dalam tahap awal pembentukan BUMDes akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes sehingga perekonomian dan pemberdayaan masyarakat semakin baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: analisis permasalahan mitra, pengumpulan data (kuesioner), sosialisasi dan pelatihan, pengisian kuesioner pasca sosialisasi, dan evaluasi hasil pelaksanaan. Masing-masing tahapan akan dijabarkan pada uraian selanjutnya. Kegiatan PKM diawali dengan pengidentifikasian alasan tim BUMDes belum melakukan kajian pemetaan potensi BUMDes. Identifikasi data dilakukan dengan menyebarkan sejumlah kuesioner kepada 20 orang responden yang terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, ketua tim pendirian Bumdes, perwakilan badan perwakilan desa (BPD), perwakilan pemuda, perwakilan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan perwakilan pelaku usaha atau tokoh masyarakat yang bertujuan mengidentifikasi alasan tim Bumdes yang ditunjuk Desa belum melakukan langkah-langkah lanjutan dan untuk menentukan jenis materi yang dibutuhkan untuk dapat memotivasi inisiasi pendirian BUMDes.

Selanjutnya digunakan metode sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan menginformasikan tahapan-tahapan pendirian BUMDes terutama tahapan dan proses pemetaan potensi desa. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang beberapa unsur meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua tim pendirian Bumdes, Perwakilan Badan Perwakilan Desa (BPD), Perwakilan Pemuda, Perwakilan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Perwakilan Pelaku Usaha atau Tokoh Masyarakat. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri wakil desa untuk menginisiasi pendirian BUMDes.

Selain itu, metode pelatihan dilaksanakan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pendirian BUMDes, berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah, serta diskusi dengan menggunakan metode focus group discussion (FGD) untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Metode pendampingan dilakukan dengan memberi penugasan kepada masing-masing tim untuk membuat pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha melalui metode pemetaan 7 bentang (Suryanto, 2018). Hasil penugasan dipresentasikan untuk mendapat masukan dari fasilitator (tim pengabdian). Langkah selanjutnya adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan diskusi dan pengisian kuesioner.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Liabeke selama satu minggu terhitung sejak tanggal 22 Mei-27 Mei 2023. Kegiatan pengabdian terutama melibatkan tim inisiasi BUMDes yang ditunjuk oleh pemerintah desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Data Awal

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis permasalahan dan data penunjang dengan menyebarkan kuesioner pemahaman mengenai BUMDes. Kuesioner pemahaman mengenai tahapan pendirian BUMDes terdiri dari beberapa jenis pertanyaan yang meliputi enam bahasan utama (1) filosofi, dan asas pengelolaan, (2) legalitas pendirian Bumdes, (3) pemanfaatan hasil usaha Bumdes, (4) penyertaan modal Bumdes, dan (5) tahapan proses pemetaan potensi Desa. Kuesioner yang disebar dengan menggunakan skala 1-5 yakni; 1 sangat tidak paham, 2 tidak paham, 3 cukup

paham, 4 paham, 5 sangat paham. Dari 20 kuesioner yang disebarakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, berkaitan dengan filosofis dan asas pengelolaan terdapat 15 responden yang menyatakan cukup paham dan 5 responden yang menyatakan paham. Kedua, berkaitan dengan legalitas pendirian BUMDes terdapat 10 responden yang menyatakan cukup paham, 5 responden menyatakan paham dan 5 responden yang menyatakan paham. Ketiga, berkaitan dengan pemanfaatan hasil usaha Bumdes terdapat 5 responden cukup paham, 10 responden paham dan 5 responden sangat paham. Keempat, berkaitan dengan penyertaan modal bumdes terdapat 10 responden yang menyatakan cukup paham, dan 10 responden menyatakan paham. Kelima, berkaitan dengan tahapan proses pemetaan potensi desa terdapat 10 responden yang menyatakan tidak paham dan 10 responden menyatakan cukup paham. Hasil analisis kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 1. Hasil Identifikasi Pemahaman Terhadap BUMDes

	Filosofis dan Asas Pengelolaan BUMDes	Legalitas BUMDes	Pemanfaatan Bumdes	Penyertaan Modal	Pemetaan Potensi
Sangat Tidak Paham	-	-	-	-	-
Tidak Paham	-	-	-	-	10 (50%)
Cukup Paham	15 (75%)	10 (50%)	5 (25%)	10 (50%)	10 (50%)
Paham	5 (25%)	5 (25%)	10 (50%)	10 (50%)	-
Sangat Paham	-	5 (25%)	5 (25%)	-	-

Kemudian berkaitan dengan kendala dan alasan desa belum mendirikan Bumdes, terdapat beberapa hal yang terungkap, yaitu (1) kurangnya motivasi untuk menginisiasi pemberdayaan masyarakat, (2) keterbatasan dana atau penyertaan modal dari desa, (3) rendahnya modal sosial, (4) keterbatasan sarana dan prasarana, (5) keterbatasan sumber daya manusia dan (6) kurangnya pemahaman dalam pemetaan potensi desa. Ketika diminta untuk memberikan peringkat, responden memandang bahwa modal sosial, dan modal sumber daya manusia merupakan kendala utama pendirian Bumdes dibanding modal keuangan dan modal fisik. Modal sosial dapat berupa konsolidasi yang solid dan komunikasi yang harmonis antar unsur-unsur yang ada di desa. Ketika modal sosial ini kurang baik, maka ada tarik menarik kepentingan antar unsur atau lembaga-lembaga di desa, iklim politik yang kurang kondusif, dan komitmen untuk membangun desa yang rendah. Selanjutnya bahwa kendala lainnya adalah bahwa tim yang telah dibentuk belum mahami sepenuhnya mekanisme pemetaan potensi dan pemilihan jenis usaha. Hal ini kemudian berdampak pada belum terbentuknya BUMDes. Tim pembentukan BUMDes meyakini bahwa Desa memiliki begitu banyak potensi namun tim ragu-ragu dalam menentukan potensi dominan dan yang dapat dijadikan sebagai jenis usaha.

Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan Pemetaan Potensi Desa dan Pemilihan Jenis Usaha

Mengingat masih banyak warga masyarakat yang belum paham tentang BUM Desa maka upaya pelembagaan BUMDes harus diawali dengan sosialisasi. Tahap awal ini sangat menentukan keberhasilan dari upaya pelembagaan BUMDes. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat akan menge-tahui dan memahami tentang apa itu BUMDes, mengapa perlu dibentuk BUMDes, maksud dan tujuan pembentukan BUMDes, tahapan pembentukan BUMDes, manfaat didirikannya BUMDes dan lain-lain. Sebelum dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survei awal dengan Kepala Desa mengenai sasaran dan tujuan kegiatan PKM dan mendiskusikan kebutuhan desa berkaitan dengan inisiasi pendirian BUMDes. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menjajaki komitmen kepala desa untuk mendirikan Bumdes. Bentuk komitmen kepala desa adalah memfasilitasi dan memberikan penugasan kepada perwakilan desa serta mengikutsertakan sejumlah tokoh masyarakat untuk mengikuti program kegiatan pengabdian masyarakat ini..

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Sosialisasi diawali dengan memberikan materi filosofi Bumdes, tahapan pendirian Bumdes, dan memotivasi tim Bumdes melalui pemberian contoh-contoh Bumdes sukses dalam rangka menyegarkan kembali pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang diberikan dengan materi pemetaan potensi Desa dan pemilihan Jenis usaha. Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi sesi sosialisasi dan pelatihan:



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pemetaan Potensi Bumdes

Kegiatan sosialisasi dan perwakilan dihadiri 20 orang yang merupakan perwakilan unsur-unsur perangkat desa atau tim bumdes yang telah ditunjuk, BPD, unsur pemuda, unsur PKK, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam dua sesi, sedangkan pendampingan dilaksanakan dalam dua sesi. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian materi oleh fasilitator, dan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta.

Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 dengan metode focus group discussion (FGD), dimana para peserta dibagi kedalam dua kelompok dan masing-masing kelompok didampingi satu fasilitator. Setiap kelompok akan dilatih menggambar peta desa, melakukan analisis 7 bentang, mengidentifikasi potensi usaha, dan memilih prioritas usaha yang akan dijalankan. Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi sesi pendampingan:



Gambar 2. Pelatihan Menyusun Peta Desa

Selanjutnya pada tanggal 25-26 Mei 2023 dilakukan kegiatan pendampingan pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. Kegiatan dilakukan langsung ke masyarakat dengan dibantu oleh tim fasilitator dengan menggunakan pendekatan focus group discussion (FGD). Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memetakan sejumlah potensi yang ada di desa yang kemudian akan mengerucut kepada jenis usaha yang akan digunakan oleh BUMDes.



Gambar 3. dan Pendampingan Pemetaan Potensi Desa dan Pemilihan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil dari FGD, tim pengabdian merangkum hasil pemetaan potensi desa berdasarkan tujuh bentang dan pemilihan jenis usaha dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Potensi Desa Liabeke berdasarkan Instrumen 7 Bentang

NO	BENTANG	Potensi Desa Liabeke	Jenis Usaha Yang Relevan	Jenis Usaha Yang dipilih
1	Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan • Lahan pertanian yang luas • Peternakan • Hasil komoditi yang memuaskan; kemiri, cengkeh, kakao, pala • Tanah yang subur • Air yang berlimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual beli hasil komoditi) • Simpan pinjam • Pengadaan mesin molen • Pengadaan mesin pemecah kemiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual beli hasil komoditi) • Simpan Pinjam
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Relasi antar masyarakat yang baik • Partisipasi masyarakat pada tiap kegiatan aktif • Gotong royong • Hidup rukun • Jiwa sosial yang tinggi • Wurumana 		
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 746 		
4	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jaringan intrnet, televisi, hp, dan laptop 		
5	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya persaingan harga • Permintaan bahan pangan dari masyarakat yang tinggi • Persaingan sangat tinggi antara petani 		
		<ul style="list-style-type: none"> • lokal dengan pemasok dari luar daerah 		
6	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jiwa kerja yang tinggi • Memiliki rasa solidaritas yang tinggi • Hidup rukun 		
7	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi berbukit-bukit dan memiliki iklim sedang. 		

Hasil pemetaan bentang alam menunjukkan bahwa Desa Liabeke memiliki potensi komoditi berupa cengkeh, kemiri, pala, kakao yang dapat dikemas menjadi usaha jual beli hasil komoditi. Hasil pemetaan bentang ekonomi mengindikasikan bahwa Desa Liabeke memiliki modal ekonomi yang tinggi

yang ditunjukkan dengan daya beli masyarakat tinggi, tingkat gagal panen yang rendah. Hal ini didukung oleh pemetaan bentang pasar, dimana konsumsi masyarakat tinggi, dan persaingan pasar yang tinggi. Hasil pemetaan bentang sosial menunjukkan adanya hubungan yang baik antar elemen atau unsur masyarakat, jiwa gotong royong yang tinggi, relasi sosial yang baik dan masyarakat hidup rukun. Modal sosial ini perlu dimanfaatkan untuk mendorong pendirian Bumdes.

Berdasarkan pemetaan potensi menggunakan analisis tujuh bentang, maka tim menemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Dari beberapa potensi desa yang teridentifikasi, tim Bumdes diarahkan untuk memilih beberapa bidang usaha yang paling berpeluang untuk mewujudkan Bumdes yang berhasil. Pada masa awal pendirian BUMDes sebaiknya fokus dan menjalankan satu jenis usaha agar segala sumber daya (manusia, fisik, keuangan) dapat dikerahkan untuk jenis usaha yang dipilih. Berdasarkan hasil pemetaan maka sejumlah jenis usaha yang dapat dipilih dan dikembangkan adalah perdagangan (jual beli hasil komoditi), simpan pinjam, pengadaan mesin molen, pengadaan mesin pemecah kemiri. Dari sejumlah usaha yang ada tim pendirian BUMDes sepakat untuk fokus pada jenis usaha simpan pinjam dan perdagangan (jual beli hasil komoditi).

Evaluasi dan Umpan Balik

Tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner untuk melakukan evaluasi atas program pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah disebar 100% peserta menyatakan bahwa program pengabdian dengan tema pemetaan potensi dan pemilihan jenis usaha sangat bermanfaat. Sedangkan berkaitan dengan sosialisasi dan pelatihan 85% peserta menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tim Bumdes mengenai langkah-langkah pendirian Bumdes dan memotivasi untuk segera menginisiasi pendirian Bumdes dan 15% peserta menyatakan masih kurang paham. Tim Bumdes juga meminta umpan balik mengenai tema dibutuhkan oleh tim Bumdes. Peserta memberikan beberapa tema yang mungkin diangkat sebagai kelanjutan dari tema pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha, yaitu (1) penyusunan kelayakan usaha, (2) penyusunan AD dan ART, dan (3) penyusunan dokumen tata kelola Bumdes.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Liabeke, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. Tujuan utamanya adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi mitra, yaitu dengan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan pemetaan potensi Desa. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu pemerintah Desa Liabeke mendirikan BUMDes. Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain: analisis permasalahan mitra, pengumpulan data dengan kuesioner, sosialisasi pendampingan dan pelatihan pemetaan potensi Desa, pengisian kuesioner setelah sosialisasi, dan evaluasi hasil pelaksanaan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bidang usaha yang dipilih ditentukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Liabeke. Kegiatan ini sudah menghasilkan dokumen berupa peta potensi desa, pemetaan potensi desa dan pemilihan usaha. Pengetahuan tentang Bumdes dan dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen penting untuk proses keberlanjutan pendirian Bumdes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya bagian kecil dari luasnya pengetahuan dan tahap-tahap pendirian BUMDes. Pemantauan kegiatan dan partisipasi masyarakat diperlukan untuk keberlanjutan program, khususnya terwujudnya BUMDes di Desa Liabeke.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pihak pemerintah Desa terus melakukan proses pembentukan BUMDes sesuai dengan tahapan dan mekanismenya. Di sisi lain bahwa akan terus ada kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan proses dan tahapan selanjutnya dalam pembentukan BUMDes. Harapannya bahwa dengan kegiatan pengabdian yang ada maka BUMDes Desa Liabeke dapat segera dibentuk dan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan pendapatan asli desa (PADes).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STPM Santa Ursula Ende yang telah banyak membantu dalam pengabdian masyarakat ini, juga kepada pemerintah Desa Liabeke yang telah mempercayakan tim melakukan kegiatan pengabdian di Desa Liabeke.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–167. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/download/848/783>
- Bambang. (2017). Pemetaan Arah Kebijakan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Economic, Social, and Development Studies*, 4(2).
- Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 1–9.
- Berutu, Budi Rasmianto dkk. (2020), Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*. Medan:Universitas Medan Area.
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 8(2), 915-928. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersadmp95658b964ffull.pdf>.
- Hasbullah, Jousairi, 2006, *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta: MR-United Press.
- J, M.Mawardi, 2017, "Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2 Lampung: IAIN Raden Intan.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016*.
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan Bumdes Sukses (Pertama)*. Yogyakarta: PT. Syncore Indonesia.
- Suharyanto, Hastowiyono, 2014. *Pelebagaan BUMDes*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Zubaidah, N. (2017). Dana Desa Stimulasi Pembentukan BUMDes. *Sindonews*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/1221704/34/dana-desa-stimulasi-pembentukan-bumdes-1500366680>